

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini diterapkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pokok Permasalahan penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Atas dasar itulah, penelitian ini bersifat penelitian tindakan atau disebut "*action research*."

Adapun menurut Arikunto (2011, hlm. 3) dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

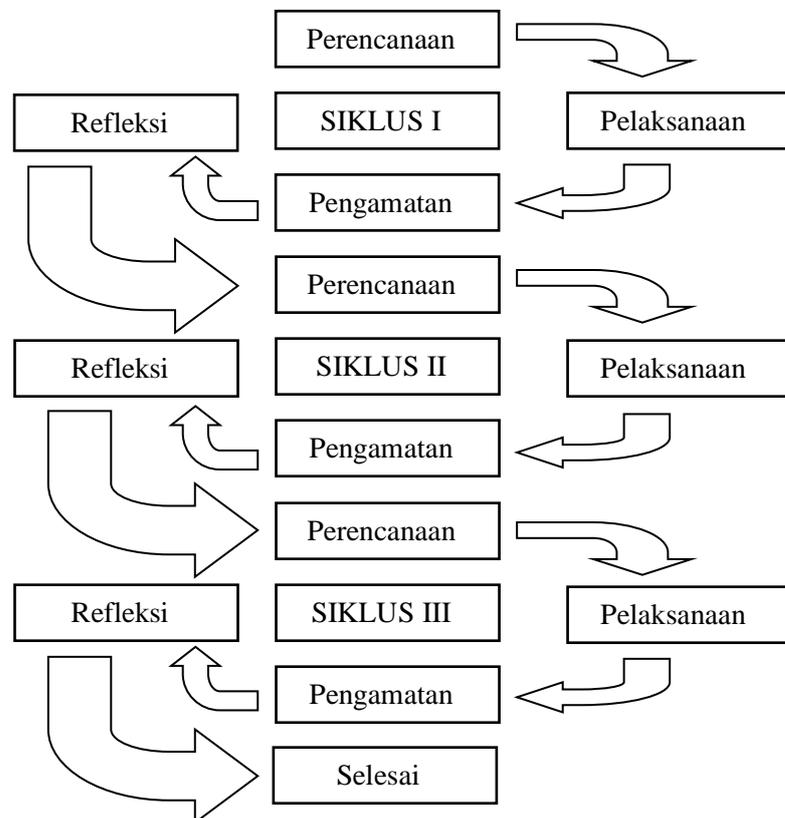
Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan guru guna memperbaiki pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan mutu dalam pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, strategi, atau model tertentu.

B. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (*cycle*). Jumlah siklus yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi beberapa kali sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Pada setiap tahapan siklus peneliti sudah melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Alur penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 70)

Dari gambar diatas, dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm.

23) dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, (c) mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya taerget yang akan ditingkatkan dalam penelitian. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 093 Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 19 laki-laki, dan 12 perempuan. Subjek penelitian ini sangat beragam dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Secara umum siswa berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda.

2. Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di SDN 093 Tunas Harapan yang berlokasi di Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Permasalahan yang dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 093 Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung.

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja pendidik dalam mengelola materi subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan. Variabel output terkait dengan kerjasama siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

NO	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian Proposal																								
2	Mengajukan SK Pembimbing																								
3	Meyusun Bab I																								
4	Menyusun bab II																								
	Membuat Surat ijin penelitian																								
5	Menyusun bab III																								
6	Menyusun instrumen PTK																								

observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.”

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengungkapkan aktivitas guru dan untuk mengungkapkan aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

b) Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya, Kunandar (2012, hlm. 186). Metode tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir). *Pre tes* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai bahasan yang akan dia jarkan, sedangkan *post test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran. Tujuan diberikannya tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c) Dokumentasi Foto

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data di tempat penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera,

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data. Penggunaan dokumen berupa foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto memperkuat bukti analisis pada setiap siklus.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5	Penilaian proses pembelajaran						
6	Penilaian hasil belajar						
Skor total							

No	Aspek Yang Diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Nilai 4} =$							

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas 2017, hlm. 32)

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup

Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah skor		
Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots$			

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas 2017 ,hlm. 32)

Kriteria Penskoran

- Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik
 Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik
 Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup
 Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

b. Wawancara

Tabel 3.7

Lembar Wawancara Guru (Observer) Sebelum Memulai Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model pembelajaran apa yang sering Ibu/Bapak terapkan dalam pembelajaran?	
2	Apakah Ibu/Bapak sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?	
3	Apakah Ibu/Bapak mengenal model <i>problem Based Learning</i> ?	
4	Apakah Ibu/Bapak pernah menerapkan pembelajaran tersebut?	

Tabel 3.8

Lembar Wawancara Guru (Observer) Setelah Penelitian

No	Pertanyaan	Jawab
1	Apakah peneliti sudah menguasai materi pelajaran?	
2	Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	
3	Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
4	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?	

E. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Hasil Observasi

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar observasi RPP)
Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

$$A = 3,50 - 4,00 = \text{Sangat baik}$$

$$B = 2,75 - 3,49 = \text{Baik}$$

$$C = 2,00 - 2,74 = \text{Cukup}$$

$$D = <2,00 = \text{Kurang}$$

Sumber : Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 29

- b) Keterlaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran)

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

$$A = 3,50 - 4,00 = \text{Sangat baik}$$

$$B = 2,75 - 3,49 = \text{Baik}$$

$$C = 2,00 - 2,74 = \text{Cukup}$$

$$D = <2,00 = \text{Kurang}$$

Sumber : Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 29

2. Penilaian hasil belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui pretest dan posttes lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

a) **Menghitung rata-rat tes**

a) Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

X = rata rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

(Sumber : Arikunto, 2007 hlm 264)

b) **Ketercapaian Pembelajaran**

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 57)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan konfirmasi kepada kepala sekolah dan para guru. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan

wawancara dengan guru. Sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai peneliti, observer sekaligus informan. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi: penyusunan skenario pembelajaran dan persiapan alat-alat observasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan antara guru dan peneliti secara kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu mengamati segala sesuatu yang berlangsung saat proses pembelajaran untuk dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana berikutnya.

Tahapan ini sangat penting sekali untuk melihat mana hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah, dikurangi atau sama sekali harus dihentikan apabila terdapat indikasi yang justru malah mengakibatkan iklim yang kurang kondusif terhadap suasana pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, informasi dan temuan-temuan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, dikaji, diuji dan dicari hubungan antar hal berdasarkan teori tertentu, pengalaman sebelumnya dan hal lainnya. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang tajam. Hasil refleksi digunakan

untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

G. Indikator Penelitian

1. Indikator Proses

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa jika aspek –aspek hasil belajar peserta didik terpenuhi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV. Berikut adalah indikator dari hasil belajar:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun sebuah RPP, sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sitiativa Rizema Putra (2013, hlm. 78) mengurutkan prosedur dalam melaksanakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas, yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, memandu penyelidikan individu atau kelompok, menyajikan hasil kerja, dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah, kemudian peserta didik belajar, guru membantu penyelidikan, peserta didik menyajikan hasil kerja, dan terakhir mengevaluasi pemecahan masalah dari peserta didik.

c. Indikator Sikap Peduli

Peningkatan sikap peduli dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator peduli menurut buku panduan penilaian: 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, 2) perhatian kepada orang lain, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, 4) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, 5) Menolong teman yang mengalami kesulitan, 6) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 7) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 8) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit, 9) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Pendapat lain dari Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 173) menyatakan indikator dari sikap peduli antara lain: 1) Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, 2) Perhatian kepada orang lain, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, 4) Bersimpati atau membantu teman yang mengalami kemalangan, 5) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, 6) Menolong teman yang mengalami kesulitan, 7) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 8) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 9) Menjenguk teman atau guru yang sakit, 10) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari teori dan buku panduan, maka disimpulkan bahwa indikator Peduli adalah:

1. Toleran terhadap perbedaan.
2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
3. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
4. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

d. Indikator Sikap Santun

Peningkatan sikap santun dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator santun menurut buku panduan penilaian: 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, 4) Berpakaian rapi dan pantas, 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, 6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Pendapat lainnya dari Holomoan (2011, hlm. 38) yaitu: 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, 3) Tidak berkata-kata kotor dan kasar, 4) Tidak sombong, 5) Berpakaian sopan, 6) Tidak meludah di sembarang tempat, 7) Menghargai usaha orang lain, 8) Menghargai pendapat orang lain, 9) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, 10) Tidak menyela pembicaraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan indikator sikap santun yaitu:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
2. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
3. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
4. Tidak menyela pembicaraan

e. Indikator Pemahaman

Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator pemahaman peserta didik dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 59): 1) Menyatakan ulang suatu konsep, 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Pendapat lainnya dari Daryanto (2008, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: 1) menerjemahkan, 2) menginterpretasi, 3) mengekstrapolasi.

Berdasarkan dari teori, maka disimpulkan bahwa indikator pemahaman adalah:

1. Menyatakan ulang suatu konsep
2. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang.
4. Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

f. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator komunikasi peserta didik yang dikemukakan oleh Suzana dalam Afifah (2011 : 15) adalah: 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Memilih

cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya, 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan, 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan, 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan, 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika, 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Ross dalam Nurlaelah (2009: 25) adalah: 1) Menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, bagan, tabel, atau penyajian secara aljabar, 2) Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan, 3) Menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya, 4) Membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan, 5) Menggunakan bahasa matematika dan simbol secara tepat.

Berdasarkan dari teori, maka disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi adalah:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
2. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
3. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan.
4. Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

- a. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan proses pembelajaran seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran

seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

- c. Indikator keberhasilan sikap peduli memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik..
- d. Indikator keberhasilan sikap santun memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap santun muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada angket pemahaman muncul semua dan memiliki kualitas baik..
- f. Indikator keberhasilan keterampilan komunikasi memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada angket keterampilan komunikasi muncul semua dan memiliki kualitas baik..
- g. Hasil belajar dilihat dari pretest dan posttest peserta didik melalui penggunaan model Problem Based Learning menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah pada aspek kognitif 75, afektif 75, psikomotor 75. Sekurang-kurangnya peserta didik harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.